

PERSEPSI GURU MATEMATIKA SMP/MTs TENTANG KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN KEEROM TAHUN 2015

Ingred Mary Tandi Bua¹, Happy Lumbantobing², Mayor M.H. Manurung³

Email: ¹Ingred.tandibua@yahoo.co.id

¹SMP Negeri 4 Arso ; ^{2,3}Program Studi Magister Pendidikan Matematika

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui: persepsi guru matematika mengenai perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013, persepsi guru matematika mengenai kegiatan belajar mengajar dalam kurikulum 2013 dan persepsi guru matematika mengenai evaluasi pembelajaran dalam kurikulum 2013. Penelitian ini melibatkan 14 orang guru dan 1 orang Kepala Seksi Kurikulum Dinas Pendidikan dan Pengajaran sebagai subyek penelitian yang diambil secara *purposive*. Data penelitian diambil melalui studi dokumentasi, wawancara mendalam *face to face* dan wawancara dengan cara diskusi kelompok terfokus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Persepsi guru matematika SMP/MTs Kabupaten Keerom mengenai perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 belum paham dan masih bingung. Banyak kesulitan yang dialami guru terutama dalam pembuatan RPP dengan merancang pendekatan saintifik. Banyak guru yang membuat RPP model KTSP walaupun sampulnya kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan. 2. Persepsi guru matematika SMP/MTs Kabupaten Keerom mengenai kegiatan belajar mengajar dalam kurikulum 2013 pada dasarnya senang dan menyukai kegiatan belajar mengajar model kurikulum 2013 karena sangat terperinci dan lengkap. Siswa dituntut untuk aktif dan kreatif sehingga bisa menggali potensi mereka. Guru juga harus aktif dan rajin supaya bisa mengajar menggunakan kurikulum 2013. 3. Persepsi guru matematika SMP/MTs Kabupaten Keerom mengenai evaluasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 bagus dan mantap karena tidak hanya menilai kemampuan atau kognitif siswa saja. Penilaian sikap mempengaruhi keaktifan siswa dalam kelas. Siswa yang biasanya malas menjadi rajin karena penilaian sikap mempengaruhi naik kelas atau tidak. Disisi lain guru juga mengeluh dengan format penilaian yang rumit dan banyak serta membutuhkan waktu yang banyak. Pelatihan dan sosialisasi yang kurang tetap menjadi faktor utama, guru tidak melaksanakan penilaian secara lengkap dan maksimal.

Kata Kunci: Persepsi, Kurikulum 2013

1. Latar Belakang

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh pendidikan sehingga sangat diperlukan pembaharuan pendidikan. Pembaharuan pendidikan juga berarah pada visi dan misi pembangunan pendidikan nasional.

Dalam rangka pembaharuan pendidikan, kurikulum di Indonesia banyak mengalami perubahan, karena kurikulum menggambarkan dinamika pembangunan pendidikan. Salah satu faktor yang telah mendorong untuk mengembangkan kurikulum adalah amanat undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum pertama di Indonesia telah lahir sebagai penjabaran amanat dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1954, Undang-undang Nomor 22 Tahun 1961, Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, dan akhirnya Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Disamping itu, tuntutan globalisasi, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga ikut mendorong terjadinya perbaikan dan pengembangan kurikulum. Sejak Indonesia merdeka sampai dengan penerapan kurikulum 2013, negeri ini telah memiliki sekian banyak kurikulum. Kurikulum yang diterapkan sudah mengalami beberapa pergantian yang dikelompokkan berdasarkan tiga kelompok kurikulum, yakni rencana pelajaran, kurikulum berbasis tujuan, dan kurikulum berorientasi kompetensi. (Kurinasih, 2014:10)

Kedudukan guru tidak bisa diabaikan dalam pencapaian tujuan kurikulum. Menurut Nurdin dan Usman (Supardi, 2013:153) kedudukan guru sangat penting dalam implementasi dan pengembangan kurikulum. Salah satu indikator keberhasilan guru di dalam pelaksanaan tugas, adalah “dapatnya guru itu menjabarkan, memperluas, menciptakan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak ahli berpendapat bahwa sebagus apapun kurikulum tergantung kepada guru di dalam kelas.

Kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis dari pembelajaran, melainkan sesuatu yang fungsional yang beroperasi dalam kelas, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Guru yang melakukan pembelajaran dilembaga pendidikan formal madrasah pada dasarnya melaksanakan kurikulum tertulis yang tersusun secara sistematis, jelas dan rinci. Dengan berpedoman pada kurikulum, interaksi pendidikan guru dan peserta didik berlangsung. (Supardi, 2013:145)

Pengalaman mengajar seorang guru, merupakan hal utama untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya. Guru sangat menentukan tujuan dan hasil pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Menurut Supardi (2013:154) peran guru dalam perencanaan kurikulum adalah ikut andil memberikan saran-saran dan bahan-bahan yang diperlukan untuk penyusunan kurikulum baru secara langsung maupun tidak langsung. Dalam perubahan kurikulum, guru berperan memberikan berbagai masukan berupa saran dan penilaiannya, sedangkan peran guru dalam penilaian kurikulum adalah dengan memberikan masukan dan saran mengenai kelemahan dan kelebihan kurikulum dari berbagai aspek tinjauan (filosofis, metodologis, psikologis, dan lain-lain).

2. Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah yaitu pada tingkat SMP se-Kabupaten Keerom. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

Sumber data pada penelitian ini adalah guru-guru matematika SMP/MTs Kabupaten Keerom yang berjumlah 14 orang dari 25 guru matematika yang ada di Kabupaten Keerom. 11 orang guru tidak dapat dijadikan sumber data karena wilayah Keerom yang tidak memungkinkan mereka untuk datang pada saat wawancara. Alasan lain juga adalah ada guru yang mengikuti pelatihan pada saat pengambilan data. Sumber data yang lain adalah Kepala Seksi Kurikulum Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Keerom. Sumber data dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan wawancara. Wawancara dengan Kepala Seksi Kurikulum dilaksanakan dengan cara berhadap-hadapan (*face-to-face interview*) sedangkan wawancara dengan guru-guru dilaksanakan dengan cara wawancara dalam kelompok tertentu (*focus group interview*). Tahap kegiatan dalam menganalisis data yaitu “reduksi data, penyajian data, dan menarik simpulan/verifikasi”.

3. Hasil Penelitian

a) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Keerom belum tersedia transportasi publik atau umum sehingga untuk menjangkau antar distrik hanya bisa menggunakan ojek atau kendaraan pribadi. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tidak bisa melaksanakan wawancara dengan semua guru. Guru yang berhasil diwawancarai ada 14 guru yang terdiri dari 1 guru dari Distrik Senggi, 4 guru dari Distrik Skanto, 6 guru dari Distrik Arso dan 3 guru dari Distrik Arso Timur. Selain itu peneliti juga mengambil data dengan cara mewawancarai Kepala Seksi Kurikulum Dinas Pendidikan dan

Pengajaran Kabupaten Keerom yang mengetahui dengan jelas pelaksanaan kurikulum di Kabupaten Keerom. Wawancara dengan guru dilaksanakan dalam 3 kelompok. Kelompok pertama yang terdiri dari 4 orang guru dilaksanakan tanggal 17 April 2015 di SMPN 2 Skanto. Kelompok 2 yang terdiri dari 7 orang guru dilaksanakan tanggal 18 April 2015 pada pagi hari di SMPN 6 Arso. Kelompok 3 yang terdiri dari 3 orang guru dilaksanakan tanggal 18 April 2015 pada siang hari di SMPN 1 Arso. Wawancara dengan Kepala Seksi Kurikulum dilaksanakan tanggal 23 April 2015.

Guna mendapatkan data tentang persepsi guru matematika tentang kurikulum 2013 diperoleh dengan cara wawancara. Sesuai dengan rumusan masalah persepsi guru yang mau diketahui adalah persepsi tentang perencanaan, kegiatan proses belajar belajar dan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum 2013.

b) Persepsi guru matematika mengenai perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013

Pada umumnya guru menggunakan RPP dan buku sebagai pedoman, dan hanya 1 orang guru dari 14 orang guru yang menggunakan LKS. Selain RPP dan buku, ada beberapa guru yang juga menggunakan menggunakan internet, lingkungan, pengalaman teman, hasil evaluasi sebagai pedoman.. Dari hasil wawancara diketahui bahwa menurut guru perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 rumit dan membutuhkan banyak waktu, guru masih mengalami kebingungan dan masih belum paham tentang perencanaan dalam kurikulum 2013. Namun ada juga guru yang merasa senang dan berpikir kalau mengalami kesulitan hanya diawal-awal saja yang berat tetapi kalau sudah dilaksanakan mungkin akan lebih mudah. Beberapa guru mengatakan tidak paham dengan pendekatan saintifik, satu orang guru mengatakan pendekatan saintifik adalah materi yang diajarkan harus sesuai dengan lingkungan sekitar dan lebih mendalam, satu orang guru mengatakan pendekatan saintifik itu mengacu kepada anak dengan mengecek pemahaman awal. Ada juga guru yang sebenarnya tahu tetapi sudah lupa. Guru hanya mengingat adalah tahap bertanya karena guru menganggap bahwa tahap ini yang paling banyak mengalami kesulitan. Ada juga jawaban yang tepat yaitu pendekatan secara ilmiah tetapi tidak menjelaskan langkah-langkahnya dan hanya satu orang guru yang mengatakan paham serta memberikan jawaban mengenai langkah-langkah dalam pendekatan saintifik.

Dari hasil wawancara-wawancara, dapat diketahui bahwa persepsi guru mengenai perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 belum paham dan masih bingung. Banyak kesulitan yang dialami guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan

kurikulum 2013 dan ada juga guru yang tidak menyusun. Pendekatan saintifik yang merupakan pendekatan yang digunakan di kurikulum 2013 juga masih membingungkan sehingga banyak guru yang tidak merancang dan mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013.

c) Persepsi guru matematika mengenai kegiatan belajar mengajar dalam Kurikulum 2013

Kegiatan belajar mengajar pada kurikulum 2013 menitik beratkan pada pendekatan saintifik. Pembelajaran kurikulum 2013 tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut diperlukan untuk hidup dalam bermasyarakat, berbangsa, dan berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Pembelajaran menurut kurikulum 2013 lebih berpusat kepada siswa sehingga siswa lebih aktif, berani, kritis, dan mandiri. Dari hasil wawancara, persepsi atau pandangan guru tentang kegiatan belajar mengajar menurut tuntutan kurikulum 2013 berbeda-beda. Ada yang berpendapat bahwa kegiatan belajar di kurikulum 2013 bagus karena tidak hanya menilai pengetahuannya saja tetapi juga ada perubahan sikap dan keterampilan pada siswa. Hal ini berdampak kepada siswa yang malas atau sering bolos karena penentuan naik kelas ditentukan juga oleh sikap mereka bukan hanya pengetahuan siswa. Menurut salah satu responden bahwa pengetahuan atau kognitif siswa dapat pelan-pelan ditempa yang penting adalah perubahan sikapnya dulu karena dengan perubahan sikap yang positif maka siswa akan lebih mudah menerima pengetahuan yang diberikan. Selain itu guru merasa terbantu karena membuat siswa yang tidak aktif menjadi aktif. Pembelajaran kurikulum 2013 bisa menggali potensi siswa yang selama ini terpendam. Kegiatan belajar mengajar pada kurikulum 2013 juga lebih terperinci sehingga guru harus lebih banyak meluangkan waktu dan aktif dalam mempersiapkan pembelajaran. Pada sisi lain ada juga guru yang berpendapat bahwa kegiatan belajar mengajar pada kurikulum 2013 bagus tetapi waktunya tidak cukup. Alokasi waktu yang direncanakan tidak sesuai karena banyak kegiatan yang dilakukan siswa dan akan efektif jika jumlah siswa dalam kelas sekitar 20 orang. Pendapat lain mengatakan bahwa tetap dibutuhkan model ceramah dalam mengajar karena pengetahuan awal siswa sangat minim seperti operasi dasar pada penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Alasan lain mengapa metode ceramah tetap harus dilaksanakan karena lokasinya di pedalaman atau pinggiran dimana siswanya tidak punya banyak pengalaman.

Dari hasil wawancara sebelumnya tentang pemahaman guru tentang pendekatan saintifik memperlihatkan banyak guru yang masih kurang paham. Hasil penelitian berdasarkan wawancara di atas memberi gambaran bahwa banyak guru yang tidak menggunakan pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar. Yang menggunakan pendekatan tersebut hanya 4 orang guru dengan mengikuti alur di buku. Dengan melihat hasil wawancara banyak kesulitan yang dialami guru dalam menggunakan pendekatan saintifik. Guru merasa kesulitan mengajak anak untuk aktif, kreatif, bertanya dan terbuka. Hal tersebut dikarenakan oleh pemahaman konsep dasar operasi penjumlahan dan perkalian yang masih kurang, pemahaman soal cerita dan kemampuan awal yang kurang, banyak menghabiskan waktu pada tahap menanya, tidak ada buku yang tersedia, buku referensi yang kurang, kebiasaan mengajar yang konvensional dan pendampingan orang tua yang minim.

d) Persepsi guru matematika mengenai evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan hal yang cukup rumit. Guru tidak hanya dituntut membuat ulangan tetapi juga harus mengetahui perkembangan setiap peserta didik dan bentuk laporan peserta didik juga harus jelas dan dapat mencerminkan tingkat keberhasilan dan kompetensi peserta didik. Salah satu perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP adalah pada aspek evaluasi pembelajaran atau penilaian. Tujuan pada kurikulum 2013 adalah mendorong siswa aktif dalam tiap materi pembelajaran, maka penilaian yang diberikan kepada siswa juga penilaian secara utuh. Penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah penilaian autentik, yang merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran. Penilaian tersebut meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Responden yang mengatakan bahwa evaluasi pada kurikulum 2013 bagus dan mantap karena sangat terperinci sehingga tidak perlu membayangkan seperti apa sikap siswa. Penilaian dilaksanakan pada saat proses pembelajaran bukan di akhir pembelajaran. Penilaiannya secara menyeluruh sehingga banyak informasi yang diperoleh mengenai siswa. Penilaian yang biasa digunakan oleh guru matematika dalam evaluasi pembelajaran adalah penilaian kognitif, penilaian kemampuan siswa, sikap, penilaian individu, ulangan harian. Alasan yang diberikan untuk penilaian kognitif karena sesuai dengan format raport, sedangkan alasan untuk penilaian sikap karena siswa akan lebih mudah menerima pelajaran jika sikapnya baik. Tanggapan yang diberikan tentang kapan waktu pelaksanaan yang

tepat yang dilakukan oleh guru berbeda-beda. Ada yang mengatakan setiap akhir materi, pada saat proses, proses dan akhir, dan akhir pembelajaran. Alasan beberapa guru memilih waktu yang paling tepat mengadakan penilaian adalah pada akhir pembelajaran karena sudah bisa menarik kesimpulan.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Sekolah-sekolah di Kabupaten Keerom baru melaksanakan kurikulum 2013 selama satu semester yaitu semester 1 tahun pelajaran 2014/2015. Dari hasil wawancara dengan kepala Seksi Kurikulum Dinas Pendidikan dan Pengajaran didapat bahwa tidak ada sekolah piloting untuk kurikulum di Kabupaten Keerom. Hal ini dikarenakan oleh jarak yang cukup jauh dari bandara dan belum ada sekolah yang berakreditasi A. Menurut beliau, bahwa sekolah yang jarak antara bandara lebih dari 100 km sehingga tidak dijadikan sekolah piloting tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini memberikan dampak negatif untuk kemajuan pendidikan di Kabupaten Keerom sehingga guru-guru merasa asing tentang kurikulum 2013 diawal pelaksanaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, maka dapat dibahas dari persepsi guru matematika SMP/MTs Kabupaten Keerom tahun 2015 sebagai berikut:

a) Persepsi guru matematika mengenai perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menurut standar proses, yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok yang mengacu pada silabus. Setiap guru berkewajiban menyusun RPP yang bisa dilakukan secara berkelompok atau mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua guru membuat RPP dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar, namun dalam penyusunannya belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan dalam kurikulum 2013. Guru membuat RPP dengan tetap berpedoman pada KTSP. Hanya materinya saja yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Guru masih bingung dan banyak mengalami kesulitan sehingga ada juga yang tidak menyusun sesuai kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena belum siapnya guru melaksanakan kurikulum 2013, kurang sosialisai, ada beberapa yang belum pernah mengikuti pelatihan, guru yang sudah mengikuti pelatihan hanya sekitar 4 hari dan pelatihannyapun tidak maksimal.

Hal yang paling susah dalam pembuatan RPP sesuai kurikulum 2013 adalah bagaimana membuat program pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar guru belum paham tentang pendekatan saintifik. Setelah mengetahui arti dari pendekatan saintifik, guru mengatakan bahwa sebenarnya pendekatan ini sudah sering dilakukan hanya saja tidak tahu istilahnya. Hal ini menunjukkan sebenarnya bahwa guru itu sudah mampu, tetapi yang menjadi masalah dalam penerapan kurikulum adalah perubahan *mindset* guru yang sudah merasa nyaman dengan cara pembelajaran yang selama ini dilakukan. Hal ini juga yang mendasari pemerintah mensosialisasikan revolusi mental. Revolusi mental merupakan konsep peningkatan kualitas hidup manusia. Guru sebagai garda terdepan, agen perubahan dan ujung tombak keberhasilan pendidikan haruslah mempunyai mental yang bagus.

b) Persepsi guru matematika mengenai kegiatan belajar mengajar dalam kurikulum 2013

Pandangan tentang pembelajaran pada Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV menjelaskan secara prinsip bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup manusia.

Hasil penelitian tentang persepsi guru matematika SMP/MTs Kabupaten Keerom mengenai kegiatan belajar mengajar dalam kurikulum 2013 pada dasarnya positif. Rata-rata guru mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar dalam kurikulum 2013 bagus dan mantap karena sangat terperinci dan membantu guru dalam mengajak anak untuk lebih kreatif dan aktif. Banyak potensi siswa selama ini terpendam tetapi melalui kegiatan belajar mengajar model kurikulum 2013.

Potensi siswa dapat dimunculkan dan dikembangkan. Hal ini berdampak positif bagi guru-guru yang malas dan tidak disiplin karena guru dituntut untuk banyak kerja baik persiapan, pelaksanaan maupun evaluasi. Kendala yang dihadapi adalah waktu yang banyak tersita, jumlah siswa dalam satu kelas cukup banyak, pengetahuan awal siswa yang masih sangat kurang, daerah yang masuk dalam kategori pinggiran dan pedalaman, dan dukungan orang tua yang kurang. Ada dua guru yang berpendapat bahwa metode ceramah masih wajib dilaksanakan dalam kegiatan

belajar mengajar karena siswa yang belum terbiasa mandiri dan kurang pemahaman konsep-konsep dasar pada operasi penjumlahan dan perkalian sangat kurang.

Berbagai macam langkah yang dilakukan guru agar pelaksanaan pembelajaran bisa sukses. Menurut guru faktor yang paling utama adalah persiapan RPP yang bagus dan mantap seperti orang yang mau berperang harus menyiapkan peluru. Langkah lain adalah menyiapkan alat peraga dan penggunaan IT sehingga pembelajaran lebih menarik dan nyata supaya peserta didik lebih paham dengan materi yang diajarkan. Pemberian motivasi juga merupakan langkah penting diambil guru agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan lancar. Peserta didik diberi pandangan dan harapan sehingga mereka belajar serius karena mengetahui manfaat dari belajar.

Kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang tidak maksimal serta tidak semua guru mengikuti pelatihan membuat kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 tidak maksimal. Banyak guru yang tidak melaksanakan pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar. Kalaupun ada tidak semua langkah diterapkan. Guru masih kesulitan karena siswa yang belum terbiasa aktif dan mengemukakan pendapat. Guru yang telah melaksanakan merasa kesulitan pada tahap menanya. Siswa tidak biasa bertanya sedangkan salah satu komponen nilai siswa adalah jika si anak banyak bertanya. Kendala lain juga karena buku yang terlambat datang, referensi yang kurang dan siswa juga tidak biasa atau disiplin dalam mengerjakan tugas atau PR.

c) Persepsi guru matematika mengenai evaluasi pembelajaran dalam kurikulum 2013

Penilaian hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja. Dalam beberapa kasus, peserta didik bahkan berkontribusi untuk mendefinisikan harapan atas tugas-tugas yang harus mereka lakukan.

Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik. Penilaian tersebut berfokus pada perkembangan kemampuan belajar bagaimana siswa belajar tentang subjek. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka

menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.

Pada dasarnya guru-guru matematika di Keerom setuju dan mengatakan kalau penilaian pada kurikulum 2013 ini bagus karena terperinci sehingga bisa melihat atau menilai secara menyeluruh. Dengan menerapkan penilaian pada kurikulum 2013 membantu guru dalam mendapatkan informasi tentang keadaan siswa bukan saja pengetahuannya tetapi juga sikap dan keterampilannya.

Dari informasi tersebut guru bisa mengarahkan siswa sesuai dengan kemampuan mereka. Penilaian yang lengkap dan komplit membuat guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Guru juga berpendapat bahwa penilaian pada kurikulum 2013 ini rumit dan bingung dan membutuhkan waktu yang banyak. Hal ini mungkin dikarenakan pelaksanaannya baru dan seperti terburu-buru karena kurang sosialisai dan persiapan guru.

Jenis penilaian yang selama ini diberlakukan guru adalah penilaian kognitif sesuai dengan format yang diminta pada raport. Ada beberapa guru yang juga tetap menilai sikap terlebih dahulu dengan alasan bahwa sikap bisa dibentuk dan diubah. Setelah sikapnya bagus maka secara pelan-pelan baru dilihat kognitifnya.

Waktu yang tepat dalam melaksanakan penilaian adalah mulai dari awal sampai akhir kegiatan proses belajar mengajar. Dari hasil penelitian masih banyak guru yang melaksanakan penilaian diakhir pembelajaran, tetapi ada juga yang melaksanakan penilain pada saat proses pembelajaran.

Penilaian kurikulum 2013 yang dilaksanakan guru di Kabupaten Keerom tidak sampai di penulisan raport karena adanya Permendiknas Nomor 160 Tahun 2014 yang berisi tentang bagi sekolah yang baru melaksanakan kurikulum 2013 selama 1 semester kembali ke KTSP. Berdasarkan hal tersebut dan masih kurang pemahannya guru dalam mengisi format penilaian sesuai kurikulum 2013 maka diputuskan secara bersama-sama antara pihak dinas dan sekolah untuk menulis raport semester 1 sesuai dengan format KTSP.

Informasi lain yang juga ditemukan dari hasil penelitian ini adalah respon terhadap perubahan kurikulum. Dari hasil wawancara dengan guru matematika tentang perubahan dari KTSP ke kurikulum 2013, menjelaskan bahwa pada dasarnya guru senang dengan penerapan kurikulum 2013 karena pada kurikulum 2013 lebih menyenangkan dan terintegrasi dengan jelas. Kurikulum 2013 banyak mengembangkan kemampuan siswa dan tidak hanya menekankan pada

kognitifnya saja tetapi juga sikap dan keterampilan. Hal ini dapat mengubah perilaku siswa yang tidak hanya mencari pengetahuan tetapi mau mempunyai karakter yang baik.

Namun ada juga guru yang pesimis, mereka mengatakan bahwa kurikulum 2013 belum cocok dilaksanakan di daerah terpencil seperti Keerom karena kurang aktifnya anak-anak di kelas maupun ke sekolah. Soal-soal pada kurikulum 2013 juga membingungkan, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita. Cara mengajar guru juga menjadi faktor kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 karena guru terbiasa mengajar dengan model menerangkan, memberi contoh kemudian latihan soal. Dukungan orang tua juga yang masih kurang sedangkan peran orang tua yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik khususnya dalam menerapkan kurikulum 2013.

Kegiatan dan sosialisasi kurikulum 2013 masih sangat kurang. Waktu pelatihan hanya sebentar dan tidak maksimal membuat guru bingung. Guru mengharapkan pada saat pelatihan tidak hanya menerima penjelasan dari instruktur tetapi juga praktek mengajar oleh instruktur yang sesuai dengan kurikulum 2013. Selama ini, dalam pelatihan atau sosialisai kurikulum 2013, peserta yang melaksanakan praktek mengajar setelah mendapatkan penjelasan.

Penemuan lain yaitu guru mengharapkan adanya pendampingan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Pelatihan atau sosialisai dilaksanakan dengan cara langsung ke sekolah dan mempraktekkan di kelas. Instruktur atau pelatih memberi contoh dan mendampingi guru dalam mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013. Cara ini diharapkan lebih efektif dan kena sasaran.

Hasil wawancara dengan kepala seksi kurikulum tentang kurikulum 2013 juga positif. Beliau mengatakan bahwa konsep pada kurikulum 2013 cukup baik karena mengarah pada perujukan kompetensi anak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, melalui pembelajaran saintifik. Kekurangannya adalah penerapan kurikulum 2013 belum siap tetapi sudah harus implementasikan sehingga mempunyai kesan terburu-buru dan kejar tayang.

Pelaksanaan kurikulum 2013 di Keerom hanya satu semester karena adanya permendikbud tentang sekolah yang baru melaksanakan satu semester kembali ke KTSP. Respon guru tentang perubahan ini berbeda-beda. Ada guru yang senang dan merasa merdeka karena sudah terbiasa dengan KTSP. Ada guru yang biasa-biasa saja karena menurutnya kurikulum 2013 atau KTSP sama saja yang penting adalah kesiapan guru yang matang dalam mengajar. Beberapa guru menyesalkan mengapa harus kembali ke KTSP karena sudah senang dengan

model kurikulum 2013. Hasil wawancara dengan kepala seksi kurikulum mengatakan bahwa penundaan kurikulum 2013 merugikan perkembangan kemajuan pendidikan di Kabupaten Keerom, membuat guru dan siswa menjadi bingung.

5. Simpulan

Persepsi guru matematika SMP/MTs Kabupaten Keerom mengenai perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 belum paham dan masih bingung. Banyak kesulitan yang dialami guru terutama dalam pembuatan RPP dengan merancang pendekatan saintifik. Banyak guru yang membuat RPP model KTSP walaupun sampulnya kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan. 2) Persepsi guru matematika SMP/MTs Kabupaten Keerom mengenai Kegiatan Belajar Mengajar dalam kurikulum 2013 pada dasarnya senang dan menyukai kegiatan belajar mengajar model kurikulum 2013 karena sangat terperinci dan lengkap. Siswa dituntut untuk aktif dan kreatif sehingga bisa menggali potensi mereka. Guru juga harus aktif dan rajin supaya bisa mengajar menggunakan kurikulum 2013. 3) Persepsi guru matematika SMP/MTs Kabupaten Keerom mengenai evaluasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 bagus dan mantap karena tidak hanya menilai kemampuan atau kognitif siswa saja. Penilaian sikap mempengaruhi keaktifan siswa dalam kelas. Siswa yang biasanya malas menjadi rajin karena penilaian sikap mempengaruhi naik kelas atau tidak. Disisi lain guru juga mengeluh dengan format penilaian yang rumit dan banyak serta membutuhkan waktu yang banyak. Pelatihan dan sosialisasi yang kurang tetap menjadi faktor utama sehingga guru tidak melaksanakan penilaian secara lengkap dan maksimal.

Daftar Pustaka

- Afifudin dan Saebani. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, John. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdikbud. 2014. *Permendikbud nomor 160*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Denzin dan Lincoln. (2011). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Guba, Egon G. (1987). *Menuju Metodologi Inkiiri Naturalistik dalam Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Karya Unipress.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Harper Collins. (2006). *Collins Cobuild Advanced Learner's English Dictionary*". Great Britain: Collins Word Web.
- Husamah dan Setyaningrum (2013). *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2014). *Modul Implementasi Kurikulum 2013*.
- Kurinasih, Imas. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Moleong, Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martiyono, dkk. (2014). *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.
- Muslich, Mansur.(2008). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patimila, Hamid.(2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*
- Rakhmat, Jalaludin. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Republika. 18 Maret 2015. Mendikbud: *Guru tak Akan Kehilangan Jam Mengajar*.
- Riswandi. (2009). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Shoimin, Arsi (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sutirman (2013). *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Moh. Uzer (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo.(2010). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Offs